

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian berikut mempergunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang berupaya menjabarkan suatu peristiwa, gejala, peristiwa yang terjadi di masa sekarang, dimana peneliti berupaya memotret kejadian serta peristiwa yang terjadi menjadi fokus perhatiannya guna diuraikan sebagaimana adanya. Creswell (2009, hlm. 465) mengungkapkan "penelitian kualitatif ialah sejumlah metode guna mengeksplorasi serta memahami makna yang oleh sejumlah orang ataupun sekelompok orang dinilai bersumber dari masalah sosial atau kemanusiaan."

"Penelitian kualitatif mempunyai ciri; (1), berlangsung pada latar alamiah, lokasi kejadian serta perilaku manusia. (2), tidak secara apriori mengharuskan adanya teori. (3), dalam pengumpulan data peneliti ialah instrumen utama penelitian. (4), data yang dihasilkan sifatnya deskriptif, dalam kata-kata. (5), fokus mengarah kepada persepsi serta pengalaman partisipan. (6), proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti mengarah ke pemahaman bagaimana kejadian terjadi. (7), penafsiran dalam pemahaman ideografis, bukan kepada membuat generalisasi. (8), memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran serta pemahaman dengan sumber data manusia. (9), data tak dapat dikuantifikasi. (10), menjunjung tinggi objektivitas serta kebenaran, derajat keterpercayaan didapatkan dari verifikasi berdasarkan koherensi, wawasan serta manfaat" (Creswell, 2009, hlm. 467).

"Melalui penggunaan metode penelitian kualitatif peneliti akan mendapatkan data melalui observasi langsung serta terlibat pada penelitian secara langsung, sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yang berkaitan dengan kejadian sosial. Metode penelitian kualitatif ialah penelitian interpretif dimana didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan serta terus menerus dengan para partisipan" (Creswell, 2009, hlm. 264).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian berikut mempergunakan studi kasus. Dimana "studi kasus ialah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki kejadian di dalam kehidupan konteks nyata, bilamana sejumlah batas antara fenomena serta konteks tak nampak secara tegas serta dimana multi sumber bukti dimanfaatkan" (Yin, 2003, hlm. 1). Penelitian menggunakan desain studi kasus guna mengamati bagaimana komunikasi kelompok suporter wanita sepak bola dalam membentuk konsep diri.

"Studi kasus ialah satu metode penelitian ilmu sosial serta merupakan strategi yang lebih tepat jika penelitian berkaitan dengan *how* ataupun *why*" (Yin, 2003, hlm. 1). Seperti halnya penelitian yang dijalankan peneliti berikut berusaha meneliti bagaimana komunikasi kelompok suporter sepakbola wanita dalam membentuk konsep diri *Viking Girls* di kota Bandung. Melalui penggunaan metode berikut peneliti akan mengeksplorasi bagaimana komunikasi kelompok suporter sepak bola wanita dalam membentuk konsep diri.

Penelitian berikut meneliti komunikasi kelompok suporter sepak bola Persib dalam membentuk konsep diri menggunakan penelitian kualitatif dengan tataran analisis deskriptif. Peneliti memilih pendekatan interpretatif (subjektif) dikarenakan bertujuan mencari penjelasan terkait sejumlah peristiwa sosial ataupun budaya yang mengacu kepada perspektif serta pengalaman individu yang diteliti. "Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretatif adalah suatu sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung dengan mengamati." (Neuman, 1997, hlm. 68).

Interpretatif memandang fakta selaku hal unik serta mempunyai konteks serta makna yang khusus selaku esensi dalam memahami makna sosial. Interpretatif memandang fakta selaku hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna pada pendekatan interpretatif. Fakta tidaklah imparsial, objektif serta netral. "Fakta ialah tindakan spesifik serta kontekstual yang bergantung kepada pemaknaan sebagian individu pada situasi sosial. Interpretatif menyatakan situasi sosial mengandung ambiguisitas yang besar. Perilaku serta pernyataan bisa mempunyai makna yang banyak serta dapatdiinterpretasikan dengan beragam cara" (Neuman, 1997, hlm.72).

Penelitian berikut akan menjabarkan data hasil analisis yang didapat dari lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kalimat hasil wawancara bersama suporter *Viking Girls* di Kota Bandung dan sejumlah pihak yang berhubungan seperti pakar komunikasi ataupun teman sepermainan dari kelompok suporter *Viking Girls*.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Di penelitian berikut, penentuan informan atau sample akan disesuaikan menurut kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti akan memilah narasumber maupun lokasi yang mampu menjawab masalah penelitian. “Peneliti wajib mengetahui siapa saja yang akan menjadi sample, seperti apa narasumber yang akan dipilih dan berapa narasumber yang dipilih” (Creswell, 2007, hlm. 125).

Tabel 3.1 Informan Utama

No	Informan Utama	Keterangan
1.	Triana Pudjiastuti	<ul style="list-style-type: none"> • Senior • Pendiri Viking Girls Kota Bandung
2.	Elll Fayrish	<ul style="list-style-type: none"> • Senior • Ketua harian Viking Girls Kota Bandung
3.	Ririn Rianti	<ul style="list-style-type: none"> • Senior • Anggota Viking Girls Kota Bandung • Terdaftar resmi sebagai anggota Viking Girls Kota Bandung
4.	Lupi Kurnia	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota aktif Viking Girls Kota Bandung • Setidaknya telah 10 kali menonton Persib Bandung secara langsung

		<ul style="list-style-type: none"> • Berusia 20 tahun keatas
5.	Lina Rosmiati	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota aktif Viking Girls Kota Bandung • Setidaknya telah 5 kali menonton Persib Bandung secara langsung

Tabel 3.2 Informan Pendukung

No	Informan Pendukung	Keterangan
1.	Rico Julianto	<ul style="list-style-type: none"> • Pria • Anggota aktif Viking Persib Club • Telah menonton Persib bersama Viking Girls lebih dari 5 kali

Di penelitian berikut penentuan informan utama ditetapkan melalui konsep Patton (2001, hlm. 138) bahwasanya narasumber utama harus dapat memaparkan cerita secara mudah, memahami benar informasi yang diperlukan, serta dengan sukarela memberi informasinya kepada peneliti. Informan utama penelitian berikut ialah *Viking Girls*. *Viking Girls* sendiri sudah mendapatkan pengakuan dari anggota Viking lainnya. Bahkan *Viking Girls* sudah mencetak sejarah sebagai supporter perempuan pertama atau pelopor supporter perempuan di Indonesia.

Viking Girls anak komunitas Viking atau Viking Persib Club. Selain datang ke stadion, mereka seringkali juga berkumpul untuk menonton bersama atau mengadakan acara silaturahmi antar anggota. Anggota termuda berumur 5 tahun sementara tertua sekarang berumur 50-an tahun yang dinamakan gerombolan *Bobotoh* Kolot (tua). *Viking Girls* yang dimaksud penulis ialah sekelompok individu yang mendukung kesebelasan sepak bola Persib Bandung serta semua anggotanya adalah perempuan. Selain informan utama, peneliti juga memerlukan informan pendukung selaku pendukung informasi yang berhubungan dengan

masalah yang diteliti misalnya teman sesama penggemar klub sepak bola serta manajemen Persib.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian berikut dijalankan di Kota Bandung dan difokuskan di sekretariat tempat *Viking Girls* berkumpul serta tempat yang biasa digunakan *Viking Girls* guna menyaksikan pertandingan Persib secara bersama-sama. Sekretariat tersebut terletak di Jalan Cijagra No. 71, Cijagra, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. Dipilihnya kota Bandung dipilih karena salah satu kota besar di Indonesia dengan jumlah pendukung sepak bola ketiga terbesar se-Indonesia dimana masyarakat kota Bandung mempunyai rasa kecintaan yang besar terhadap klub daerahnya, tidak hanya pria namun juga wanita. Lokasi sekretariat dipilih agar peneliti dapat melihat interaksi yang dilakukan anggota *Viking Girls* secara lebih dekat. Selain di sekretariat peneliti juga akan mengikuti sejumlah kegiatan yang dijalankan para anggota *Viking Girls* saat sedang menyaksikan Persib Bandung.

3.3 Sumber Data

Sumber data terbagi kedalam dua jenis, yakni sumber primer serta sumber data sekunder. Lofland dalam Moleong (2007, hlm. 157) menyebutkan "sumber data utama pada penelitian kualitatif yakni kata-kata serta tindakan." Sementara sumber data kedua ialah sumber data yang didapatkan dari luar tindakan serta kata-kata, yakni berupa data tambahan yang bersumber dari buku, sumber arsip, majalah ilmiah, dokumen resmi, serta dokumen pribadi, dalam hal ini mencakup sumber internet yang bisa dipercaya, jurnal, dan lainnya.

Dalam hal ini data primer serta sekunder penelitian terkait pengaruh komunikasi kelompok *Viking Girls* di dalam membentuk konsep diri anggotanya. Adapun yang menjadi sumber data primer di penelitian berikut ialah informan suporter wanita klub sepak bola Persib Bandung yakni *Viking Girls*. Guna melengkapi data primer, peneliti juga mempergunakan sumber data tambahan yakni

dokumentasi foto ketika kegiatan observasi berlangsung, serta rekaman suara ketika wawancara.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen awal ialah peneliti sendiri. Sugiyono (2014, hlm. 59) mengungkapkan bahwasanya "pada penelitian kualitatif, yang menjadi alat atau instrumen penelitian ialah peneliti sendiri." Peneliti mempunyai peran besar, memegang kendali serta menentukan data yang didapat.

Selain mendengar, mencatat, serta mengamati pada tahap pengumpulan data, peneliti haruslah juga terlibat lebih jauh dengan memahami sejumlah faktor yang mendasari terbentuknya interpretasi responden yang terbentuk saat penelitian (Creswell, 2014). Dikarenakan pada penelitian kualitatif penelitalah yang memegang kendali. Pada pengumpulan data, peneliti mempergunakan tiga cara yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi.

3.4.1 lembar Observasi

Lembar observasi diperlukan peneliti dalam mencatat sejumlah hal penting dan membantu peneliti mengingat masalah serta kejadian yang terjadi selama berlangsungnya pengamatan. Lembar observasi juga digunakan sebagai bahan triangulasi data. Dimana peneliti menulis sejumlah hal yang berhubungan dengan penelitian.

3.4.2 Instrumen Wawancara

Lembar berikut dimaksudkan dalam memberi arahan serta batasan ketika tahap wawancara berlangsung dengan informan agar mendapatkan data yang diperlukan bagi penelitian. Selain itu, dipergunakan juga selaku bukti fisik yang bisa dipertanggungjawabkan. Lembar ini berguna untuk mendapatkan data yang

objektif serta mendalam terkait penelitian yang penulis lakukan tentang komunikasi kelompok *Viking Girls*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

"Langkah pengumpulan data mencakup usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi dari pengamatan serta wawancara, baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, sejumlah materi visual, dan usaha mendesain aturan untuk merekam/mencatat informasi" (Creswell, 2010).

3.5.1 Observasi

Observasi menjadi hal yang cukup penting bagi peneliti karena melalui observasi peneliti dapat menemukan data dan fakta yang terdapat di lapangan melalui pengamatan. Moleong (2012, hlm. 174) mengatakan bahwasanya observasi ialah tahap pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengamati fenomena apa saja yang terjadi. Teknik berikut juga memungkinkan mengamati serta melihat sendiri, lalu mencatat perilaku serta kejadian sebagaimana yang terjadi dalam kondisi sebenarnya.

Selain itu melalui observasi juga peneliti mampu merekam bagaimana orang bereaksi terhadap pertanyaan, serta apakah mereka bertindak berbeda dengan apa yang mereka sampaikan atau maksudkan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan untuk merekam fenomena terkait bagaimana komunikasi kelompok yang dilakukan *Viking Girls*.

3.5.2 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara berikut memberi ruang yang lebih luas dibanding jenis wawancara lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 140) "wawancara tak berstruktur ialah wawancara bebas dimana peneliti tak mempergunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis serta lengkap guna mengumpulkan data. Pedoman yang dipergunakan hanyalah berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan."

Peneliti mempergunakan teknik wawancara tak terstruktur pada penelitian ini karena dalam wawancara tak terstruktur peneliti ingin mendapatkan jawaban yang lebih alami dari informan. Karena tidak ada struktur, peneliti mengharapkan

agar jawaban dari informan bisa dijadikan pertanyaan yang lebih mendalam oleh peneliti.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang bisa menghasilkan sejumlah catatan penting selaku sumber data, dikarenakan banyak dokumen sebagai sumber data yang bisa dipergunakan guna menguji, mengartikan hingga bahkan guna meramalkan (Moleong, 2012, hlm. 217).

Menurut definisi tersebut studi dokumentasi menjadi pendukung data dalam memperkuat penelitian. Karena dengan melakukan studi dokumentasi, data-data hasil dari mencari serta menganalisis dokumen, catatan penting serta berkaitan bisa memberi data guna menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Peneliti menjalankan studi dokumentasi berbentuk catatan harian, rekaman wawancara, mengumpulkan bahan untuk materi yang berhubungan dengan konsep diri (buku, berita, penelitian, jurnal, laporan/ dokumen), serta foto selama penelitian.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji berikut dijalankan guna membuktikan apakah penelitian yang dijalankan benar-benar penelitian ilmiah serta guna menguji data yang didapatkan. "Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif mencakup uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*)" (Sugiyono, 2007, hlm. 270). "Pemeriksaan pada keabsahan data pada hakikatnya, selain dipergunakan guna menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tak ilmiah, juga selaku unsur yang tak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif" (Moleong, 2007, hlm. 320). Adapun uji keabsahan data yang peneliti lakukan adalah triangulasi.

3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dijalankan untuk menguji kredibilitas data, dijalankan dengan mengecek data yang sudah didapatkan dari sejumlah sumber. Data yang

didapat, dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu simpulan kemudian dimintakan kesepakatan (member check) menggunakan tiga sumber data (Sugiyono, 2007, hlm. 274). Di penelitian berikut peneliti menjalankan triangulasi sumber dengan sejumlah sumber yang menjadi informan penelitian yakni ketua, anggota senior, anggota junior *Viking Girls*.

3.6.2 Triangulasi Teknik

Dilakukan guna menguji kredibilitas data, dijalankan dengan mengecek data ke sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya guna mengecek data dapat dari wawancara, pengamatan, dokumentasi. "Jika menggunakan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melaksanakan diskusi lanjutan ke sumber data yang bersangkutan guna memastikan mana data yang dianggap benar" (Sugiyono, 2007, hlm. 274).

3.6.3 Membercheck

"Tujuan *membercheck* ialah guna mengidentifikasi sejauh apa data yang didapatkan, sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Sehingga tujuan membercheck ialah supaya informasi yang didapat dan akan dipergunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan" (Sugiyono, 2007, hlm. 276). Di tahap berikut peneliti akan mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat baik informan utama maupun pendukung utamanya mereka yang pernah membantu peneliti dalam wawancara, observasi, pengambilan foto dan sebagainya.

3.7 Tahap Analisis Data

"Ialah tahap mencari serta penyusunan sistematis data yang didapat dari hasil catatan lapangan, wawancara, serta sejumlah bahan lain, sehingga mudah dipahami, lalu temuannya bisa diinformasikan ke individu lain. Tahap berikut dijalankan dengan mengorganisasikan data, menguraikannya ke dalam sejumlah unit, menjalankan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilah mana yang penting serta yang akan dipelajari, serta membuat simpulan yang mampu diceritakan ke orang lain" (Sugiyono, 2007, hlm. 224).

3.7.1 Reduksi Data

Ialah tahap penyempurnaan data, baik pengurangan data yang dinilai kurang diperlukan serta tak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Di lapangan data yang didapatkan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data artinya merangkum, memilah hal pokok, memfokuskan kepada hal penting, mencari tema serta polanya. Sehingga data yang akan direduksi memberi gambaran lebih jelas, serta memudahkan peneliti menjalankan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya jika dibutuhkan (Sugiyono, 2007, hlm. 247).

3.7.2 Penyajian Data

Dengan tahap berikut, akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi saat penelitian berlangsung. Kemudian diperlukan perencanaan kerja menurut apa yang sudah dipahami. Dalam penyajian data selain mempergunakan teks secara naratif, juga bisa berupa bahasa non verbal misalnya grafik, bagan, matriks, denah, serta tabel. Penyajian data ialah tahap pengumpulan informasi yang disusun menurut kelompok atau pengkategorian yang diperlukan.

Miles and Huberman mengungkapkan pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dijalankan dalam wujud penjabaran singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengungkapkan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007, hlm. 249).

3.7.3 Verifikasi Data

Tahap akhir teknik analisis data yakni verifikasi data. Langkah berikut dijalankan jika kesimpulan awal yang disampaikan masih sifatnya sementara masih ada sejumlah perubahan jika tidak dibarengi dengan bukti pendukung yang kuat guna mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang disampaikan di tahap awal didukung sejumlah bukti valid serta konsisten ketika penelitian kembali ke lapangan saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang disampaikan ialah kesimpulan yang kredibel atau bisa dipercaya (Sugiyono, 2007, hlm. 252).

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh kemungkinan mampu menjawab fokus penelitian yang telah didesain di awal penelitian. Ada saatnya

kesimpulan yang didapat tak bisa digunakan dalam menjawab permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan jenis penelitian kualitatif bahwasanya masalah yang muncul pada penelitian kualitatif bersifat sementara serta bisa berkembang sesudah peneliti turun ke lapangan.

3.8 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

3.8.1 Penyusunan Kisi – Kisi Penelitian

Peneliti menentukan sejumlah kisi penelitian terkait penjabaran dari tujuan penelitian yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian

3.8.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Penyusunan instrument pengumpulan data pada penelitian berikut ialah teknik wawancara ke pihak yang bisa memberi informasi serta data penelitian (Sugiyono, 2007, hlm. 255). Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan media untuk wawancara dan observasi dengan alat seperti kamera untuk mendokumentasikan lapangan serta ponsel pintar di mana ponsel pintar dapat merekam audio, visual dan mencatat apa yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

3.8.3 Penyusunan pedoman wawancara

Walaupun peneliti menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur pedoman wawancara secara garis besar tetap dibuat untuk melakukan wawancara dengan informan. Penyusunan pedoman wawancara dijalankan supaya tahap wawancara berjalan terarah serta fokus, dikarenakan di dalamnya ada indikator dari rumusan masalah yang berguna memberi batasan terkait pertanyaan yang ditanyakan (Sugiyono, 2007, hlm. 257).